

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Tanah Air selama 2017 – 2022 mengalami peningkatan. Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat bahwa tahun 2017-2022 luas perkebunan kelapa sawit mengalami tren yang meningkat. Di mana meningkat sejak tahun 2017, berawal dari 14 juta ha, kini mencapai 16,38 juta ha dengan luas lahan sawit rakyat sebesar 6,94 juta ha.



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Perkebunan kelapa sawit 2017 -2022

Jika dilihat, kenaikan drastis terjadi di tahun 2021 yakni mencapai 15,08 ha dengan luas perkebunan naik 1,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya seluas 1,48 juta ha. Dari total tersebut mayoritas dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) seluas 8,42 juta ha dengan persentase 55,8 persen. Perkebunan sawit tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Provinsi Riau memiliki lahan perkebunan sawit terluas

sebesar 2,89 juta ha dengan persentase 19,16 persen dari total luas perkebunan sawit di Indonesia.

Menurut (Mahendra, 2017) Perluasan areal perkebunan kelapa sawit yang pertumbuhannya semakin pesat perlu memperhatikan usaha – usaha untuk memelihara kesuburan dan produktivitas tanah yaitu perlu dipertahankan tertutup dan lembab sepanjang tahun karena tanaman kelapa sawit membutuhkan air dalam jumlah yang banyak. Ketersediaan tanah yang subur semakin terbatas sehingga mulai memanfaatkan tanah - tanah yang kurang subur seperti gambut. Tanah regosol didominasi oleh pasir sehingga meskipun aerasi dan drainasi tanah sangat baik yang mendukung kelancaran proses respirasi akar di dalam tanah namun kemampuan tanah dalam menahan air sangat rendah selain kesuburan tanah regosol juga rendah. Ketersediaan lahan subur yang semakin terbatas akibat kompetisi penggunaan lahan dengan komoditas lain mengakibatkan perluasan perkebunan kelapa sawit juga memanfaatkan lahan marginal seperti tanah mineral masam (misal tanah podzolik merah kuning) dan tanah gambut.

Pada blok penelitian umur tanaman 5 tahun, dimana lahan mineral termasuk kelas lahan S2 dan lahan gambut kelas lahan S3 yang seharusnya lahan mineral dapat berproduksi 28 ton/ha/tahun dan lahan gambut berproduksi 26 ton/ha/tahun. Namun tanah mineral produksi pada tanaman umur 5 tahun hanya mencapai 24,871 ton/ha/tahun dan pada tanah gambut hanya 22,175 ton/ha/tahun (Blogspot, 2015). Sedangkan menurut (Saptono Putra Gutawa, Firmansyah Erick, Gunawan Sri, 2022) Produktivitas rata -rata tanaman di lahan mineral mencapai 25,24

ton/ha/tahun, sementara produktivitas rata - rata tanaman di lahan gambut pada umur tanaman yang sama hanya sebesar 17,99 ton/ha/tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

- 1) Apakah ada perbedaan karakteristik vegetatif tanaman kelapa sawit di lahan mineral dan lahan gambut?
- 2) Apakah ada perbedaan karakteristik generatif tanaman kelapa sawit di lahan mineral dan lahan gambut?
- 3) Apakah ada perbedaan produktivitas kelapa sawit pada lahan mineral dan lahan gambut.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengkaji karakteristik vegetatif tanaman kelapa sawit di lahan mineral dan lahan gambut.
- 2) Mengkaji karakteristik generatif tanaman kelapa sawit di lahan mineral dan lahan gambut.
- 3) Menganalisis perbedaan produktivitas kelapa sawit di lahan mineral dan lahan gambut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mampu memberikan informasi tentang karakteristik vegetatif tanaman kelapa sawit di lahan mineral dan lahan gambut.
2. Mampu memberikan informasi tentang karakteristik generatif tanaman kelapa sawit di lahan mineral dan lahan gambut.
3. Mampu menganalisis perbedaan produktivitas kelapa sawit yang lebih tinggi antara lahan mineral dan lahan gambut.